

## **ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI PERTANIAN SEMOGA JAYA DI KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Fenni Faraidhika**

Universitas Mulawarman  
fennyfaraidhika@gmail.com

**Kadori Haidar**

Universitas Mulawarman  
Kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id

**Ilham Abu**

Universitas Mulawarman  
ilhamkopma@gmail.com`

---

### **Abstract**

This study aims to determine the suitability of the reports at Koperasi Pertanian Semoga Jaya with SAK ETAP. Cooperatives as entities without public accountability which are quite developed in Indonesia should have known and applied the right standards as a reference for making financial reports. Based on observations, it can be seen that the financial statements produced by cooperatives do not present a general description of cooperatives, and information about the basis for preparing financial statements. Koperasi Pertanian Semoga Jaya is included in the group of entities without public accountability so that in order to produce quality financial reports, it is necessary to apply SAK ETAP in presenting its financial statements. This type of research uses descriptive analysis with a qualitative approach. The data collection used in this research is the method of observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that the application of accounting carried out by cooperatives is still simple and not in accordance with SAK ETAP. This is due to their lack of knowledge about SAK ETAP and the lack of socialization or training from the government and institutions, so that understanding of the importance of SAK ETAP is still not understood.

**Keyword:** Financial Statements, SAK ETAP

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian laporan koperasi pertanian Semoga Jaya dengan SAK ETAP. Koperasi sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang cukup berkembang di Indonesia sewajarnya telah mengetahui serta menerapkan standar yang tepat sebagai acuan pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa laporan keuangan yang dihasilkan koperasi belum menyajikan gambaran umum koperasi, dan informasi tentang dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Koperasi Pertanian Semoga Jaya termasuk dalam golongan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dalam menyajikan laporan keuangannya perlu menerapkan SAK ETAP. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh koperasi masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK ETAP serta masih kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga, sehingga pemahaman akan pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami.

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, SAK ETAP

## **PENDAHULUAN**

Koperasi sebagai badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat bertanggungjawab khususnya kepada anggota dan masyarakat pada umumnya, koperasi juga memiliki standar dan pedoman yang digunakan dalam penyusunan pelaporan keuangannya yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktek pengelolaan usahanya pada rapat anggota tahunan. (Septariani, 2018:64) Koperasi sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang cukup berkembang di Indonesia sewajarnya telah mengetahui serta menerapkan standar yang tepat sebagai acuan pembuatan laporan keuangan. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.12 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil Pasal 3 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”. SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dinilai akan menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah dan terlalu rumit, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah (Vyta Vebiyanti, 2016:24)

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini bisa digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, dengan penetapan standar tersebut koperasi diharapkan mampu menyesuaikan dan menerapkan yang telah diatur di dalamnya, sehingga dapat tercapai laporan keuangan yang dapat diandalkan, terciptanya transparansi, akuntabilitas, serta globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik dimasa yang akan datang (Ikhsan, 2018:2). Pada laporan keuangan yang dihasilkan koperasi terlihat bahwa belum menyajikan gambaran umum koperasi, dan informasi tentang dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Seperti yang tercantum dalam SAK ETAP pada dasarnya laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan. SAK ETAP sendiri dibuat untuk mengatasi segala keluhan penerapan PSAK umum pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Koperasi Pertanian Semoga Jaya termasuk dalam golongan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dalam menyajikan laporan keuangannya perlu menerapkan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan

informasi tambahan oleh pengurus koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada periode-periode mendatang sesuai dengan SAK ETAP, dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan lengkap, informasi yang tersedia dapat diandalkan dalam mengambil keputusan. Sehingga dapat diukur kinerja keuangan untuk selanjutnya memberikan rekomendasi perbaikan berbagai kebijakan keuangan Koperasi Semoga Jaya dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih baik kedepannya.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu informan dalam penelitian ini yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Analisis Laporan Keuangan Koperasi Pertanian Semoga Jaya Berdasarkan SAK ETAP

Keterangan	SAK ETAP	Koperasi Pertanian Semoga Jaya	Kesesuaian
Siklus Akuntansi Laporan Keuangan SAK ETAP	Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas dengan lengkap	Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas	√
	Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas dengan lengkap	Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas	√
	Mencatat (menjurnal) transaksi ke dalam buku jurnal	Mencatat transaksi ke dalam buku jurnal	√
	Memposting jurnal ke dalam buku besar	Memposting jurnal ke dalam buku besar	√
	Menyusun neraca saldo	Menyusun neraca saldo	√
	Menyusun jurnal penyesuaian	Belum menyusun jurnal penyesuaian	X
	Menyusun neraca lajur	Belum menyusun neraca lajur	X
	Menyusun laporan keuangan	Menyusun laporan keuangan namun belum lengkap seperti yang di persyaratkan SAK ETAP	√
	Menyusun jurnal penutup	Belum menyusun jurnal penutup	X
	Menyusun neraca saldo setelah penutupan	Belum menyusun neraca saldo setelah penutupan	X
Menyusun jurnal pembalik	Belum menyusun jurnal pembalik	X	
Pencatatan Persediaan	Menyusun catatan persediaan dengan lengkap	Telah menyusun catatan persediaan	√
Laporan Keuangan	Neraca	Berbasis <i>Cash</i> Biaya Historis Nilai Wajar	√
	Laporan laba/rugi	Berbasis <i>Cash</i> Biaya Historis Nilai Wajar	√
	Laporan arus kas	Belum menyusun Laporan arus kas	X
	Laporan perubahan ekuitas	Belum menyusun Laporan perubahan ekuitas	X

	Catatan atas laporan keuangan	Telah membuat Catatan atas laporan keuangan	√
Frekuensi Laporan Keuangan	Mempunyai periode laporan keuangan	Periode akuntansi 1 tahun sekali	√
Kepatuhan Terhadap SAK ETAP	Mengakui semua aset, kewajiban, dan modal sesuai SAK ETAP	Mengakui semua aset, kewajiban, dan modal sesuai SAK ETAP	√

## Pembahasan

Secara umum penyusunan laporan keuangan Koperasi Pertanian Semoga Jaya cukup baik hanya saja masih banyak standar yang disyaratkan dalam SAK ETAP belum terpenuhi. Siklus akuntansi menurut rudianto (2012:16), yaitu urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan. Entitas yang menyatakan kepatuhannya terhadap SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan secara eksplisit dan penuh pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Koperasi Pertanian Semoga Jaya belum memiliki catatan secara lengkap mengenai CLAK sehingga koperasi belum secara tertulis memuat pernyataan tersebut dalam CLAK. SAK ETAP mengatur penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan. Pos-pos ini harus disajikan pada pengelompokan yang konsisten. Jika terjadi reklasifikasi, maka hal tersebut harus diungkapkan oleh koperasi.

### Konsep Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP paragraf 3.2 laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Untuk mengetahui perbandingan penerapan konsep laporan keuangan Koperasi Pertanian Semoga Jaya dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan laporan keuangan Koperasi Pertanian Semoga Jaya dengan SAK ETAP

Koperasi Pertanian Semoga Jaya	SAK ETAP
Laporan Keuangan terdiri dari: 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha 3. Catatan Atas Laporan Neraca	Laporan Keuangan terdiri dari : 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Ekuitas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CLAK)

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan SAK ETAP, dijelaskan bahwa laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada Koperasi Pertanian Semoga Jaya meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, dan catatan atas laporan neraca.

Akibatnya tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut. Seharusnya Koperasi Pertanian Semoga Jaya membuat kelima laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang ada pada Koperasi Pertanian Semoga Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP.

#### 1. Neraca

Pada penyusunan laporan keuangan Koperasi Pertanian Semoga Jaya, masih terdapat ketidaksesuaian atau kurangnya pos akun dalam aset lancar dan tidak lancar. Dalam teori atau kaidah dalam SAK ETAP yaitu Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca. Berikut adalah tabel perbandingan neraca Koperasi Perbandingan Semoga Jaya dan Neraca menurut SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik):

Tabel 3. Data Temuan Neraca Koperasi Pertanian Semoga Jaya dibandingkan dengan SAK ETAP

<b>Koperasi Pertanian Semoga Jaya</b>	<b>SAK ETAP</b>
Aset Lancar :	1. Kas dan Setara Kas
1. Kas	2. Piutang Usaha dan Piutang lainnya
Aset Tetap :	3. Persediaan
2. Inventaris Kantor	4. Properti Investasi
Kewajiban :	5. Aset Tetap
3. Hutang pada PT. Gunta Samba	6. Aset tidak berwujud
4. Pajak Bumi dan Bangunan	7. Utang usaha dan utang lainnya
5. Simpanan Sukarela	8. Aset dan kewajiban pajak
Kekayaan Bersih :	9. Kewajiban diestimasi
6. Simpanan Pokok	10. Ekuitas
7. Simpanan Wajib	
8. Cadangan	

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Koperasi Pertanian Semoga Jaya hanya mencantumkan pos kas pada laporan neraca. Dampak dari kurangnya pos-pos pada penyusunan laporan tersebut menyebabkan timpangnya aktiva dan pasiva. Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk yaitu :

- a. Bentuk Skronto, yaitu bentuk neraca yang disusun bersebelahan, yaitu sisi kiri yang disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan pasiva harus seimbang
- b. Bentuk Stafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan yang bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skronto.
- c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurang hutang lancar dan

dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

Menurut Donal E. Kieso, Jerry J. Weygand dan Terry d. Werfield (2012) neraca dapat digunakan untuk menganalisa likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan. Maka dari itu sebaiknya pos-pos pada laporan neraca harus seimbang agar kinerja keuangan dapat dihitung dan mengantisipasi terjadinya kerugian.

## 2. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan IAI dalam SAK ETAP paragraf 5.2 laporan perhitungan hasil usaha memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu. Perbandingan penerapan perhitungan hasil usaha pada Koperasi Pertanian Semoga Jaya dengan SAK ETAP yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Temuan Perhitungan Hasil Usaha pada Koperasi Pertanian Semoga Jaya dibandingkan dengan SAK ETAP

<b>Koperasi Pertanian Semoga Jaya</b>	<b>SAK ETAP</b>
1. Pendapatan TBS Penjualan TBS HPP TBS Pendapatan Kotor Hutang Koperasi Keperusahaan Total Pendapatan Kotor TBS	1. Pendapatan 2. Beban keuangan 3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan ekuitas 4. Beban pajak 5. Laba atau rugi neto
2. Kewajiban Keperusahaan	
3. Bagi Hasil koperasi	
4. Sisa Hutang Koperasi Keperusahaan	

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Koperasi Pertanian Semoga Jaya telah membuat laporan perhitungan hasil usaha namun penyusunan akun pada laporan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Rizca (2018:47) menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat mencerminkan tujuan koperasi, laporan perhitungan hasil usaha harus menginformasikan secara jelas kegiatan koperasi dengan anggotanya.

## 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan IAI dalam SAK ETAP paragraf 8.1 catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Perbandingan penerapan konsep catatan atas laporan keuangan pada

Koperasi Pertanian Semoga Jaya dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Data Temuan Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Pertanian Semoga Jaya dibandingkan dengan SAK ETAP

<b>Koperasi Pertanian Semoga Jaya</b>	<b>SAK ETAP</b>
1. Gambaran umum	1. Gambaran umum koperasi
2. Penjelasan atas pos-pos neraca	2. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan
	3. Kebijakan akuntansi
	4. Penjelasan yang mendukung pos-pos hasil usaha

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Koperasi Pertanian Semoga Jaya telah membuat catatan atas laporan keuangan. Tetapi koperasi tersebut tidak mencantumkan NPWP koperasi dan ijin-ijin usaha koperasi. Catatan atas laporan keuangan Koperasi Pertanian Semoga Jaya juga tidak membuat informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan. Sehingga tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap penjelasan yang belum disajikan tersebut. Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan memuat beberapa hal, yaitu tujuan laporan keuangan, asumsi dasar, karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam laporan keuangan, unsur laporan keuangan, pengakuan unsur laporan keuangan, pengukuran unsur laporan keuangan, dan konsep modal seryta pemeliharaan modal.

SAK ETAP yang dikeluarkan oleh IAI ternyata pada prakteknya belum semua entitas menggunakan atau menerapkan standar tersebut. Pada Koperasi Pertanian Semoga Jaya dalam penyusunan laporan Neraca, Laporan Laba Rugi dan catatan atas laporan keuangan juga masih ada hal-hal yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Walaupun SAK ETAP sudah dibuat untuk entitas berskala usaha mikro, kecil dan menengah tapi tidak sejalan dengan pencatatan sederhana yang dibuat. Koperasi ini belum pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sehingga menganggap belum ada urgensi untuk membuat laporan lainnya seperti Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan secara lengkap. Pengurus Koperasi Pertanian Semoga Jaya mengaku belum sepenuhnya memahami tentang penerapan SAK ETAP.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pertanian Semoga Jaya belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP. Hal ini berdasarkan SAK ETAP yang mensyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penerapan akuntansi dilihat dari penyajian Pelaporan keuangan pada koperasi tersebut masih sederhana

yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Penerapan akuntansi yang dilakukan Koperasi Pertanian Semoga Jaya belum sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK ETAP serta masih kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga, sehingga pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami.

Mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi, kepada para pengurus koperasi yang belum menerapkan akuntansi agar mulai menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengurus koperasi juga harus mengikuti pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian pelatihan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berkoperasi agar menjadi koperasi yang makin berkembang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Diakses pada 10 November 2021. <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>
- Ikhsan. 2018. Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah, Makassar*.
- Kieso, Donald., Jerry Weygandt., Terry Warfield. 2011. Intermediate Accounting, IFRS Edition. John Wiley & Sons. Inc., USA.
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil
- Rizca, F. C. M. 2018. *Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada KSU SUMBER REZEKI KOTA BINJAI* (Doctoral dissertation).
- Rudianto.2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Septariani, J. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Unit Desa. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 64-83.
- Setiady, Marry. 2012. Telaah Kesiapan Dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen Dipusat Grosir Suarabaya. *Jurnal Berkala Ilmia Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala*. <http://journal.wima.ac.id/> diakses 7 Februari 2016. Vol.1. No.1. Hal.79-83.
- Vebiyanti, V. 2016. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di Banyuwangi).